

Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Sebagai Moderator Dalam Hubungan Antara Growth Ratio, Valuation Ratio, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Di Perusahaan – Perusahaan Yang Terdaftar di BEI)

Mila Kartika Indah Putri

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Faisol

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Andy Kurniawan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri

Korespondensi penulis: milakartikaindahputri22@gmail.com

Abstract. Shares are a very important instrument as a manifestation of company performance. One factor that is considered important in influencing share prices is carrying out financial ratio analysis. The aim of this research is to determine the influence of macroeconomic factors as moderators in the relationship between financial ratios and share prices of companies in the infrastructure sector listed on the IDX for the period 2020 - 2023. This research uses quantitative methods. The sample used in this research includes 21 infrastructure sector companies over a 4 year period, there are 84 observations and the analysis method in this research is panel data regression with STATA software version 14. The results of this research are that price to earnings and earnings per share have a partial effect. significant effect on stock prices, while sales growth, sales growth on stock prices with economic growth as a moderator, price to earnings on stock prices with economic growth as a moderator, earnings per share on stock prices with economic growth as a moderator do not have a significant effect on stock prices. And simultaneously, sales growth, price to earnings and earnings per share on stock prices with economic growth as a moderator have a significant effect.

Keywords: sales growth, price to earning, earning per share, economic growth, stock prices.

Abstrak. Saham merupakan salah satu instrumen yang sangat penting sebagai perwujudan kinerja perusahaan. Salah satu faktor yang dianggap penting dalam mempengaruhi harga saham adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor makro ekonomi sebagai moderator dalam hubungan rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan pada sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 21 perusahaan sektor infrastruktur dalam periode 4 tahun, terdapat 84 pengamatan dan metode analisis di penelitian ini adalah regresi data panel dengan software STATA versi 14. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial price to earning dan earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan sales growth, sales growth terhadap harga saham dengan pertumbuhan ekonomi sebagai moderator, price to earning terhadap harga saham dengan pertumbuhan ekonomi sebagai moderator, earning per share terhadap harga saham dengan pertumbuhan ekonomi sebagai moderator tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan, sales growth, price to earning dan earning per share terhadap harga saham dengan pertumbuhan ekonomi sebagai moderator berpengaruh signifikan.

Kata kunci: sales growth, price to earning, earning per share, pertumbuhan ekonomi, harga saham.

LATAR BELAKANG

Pasar memainkan peran yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi, karena pasar merupakan tempat atau wadah yang utama untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi. Pada perkembangan ekonomi di dunia saat ini sangat didominasi oleh pasar modal. Dimana pasar modal merupakan tempat untuk memperdagangkan beragam instrumen keuangan untuk jangka panjang, seperti obligasi dan saham. Dalam hal ini pasar modal memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Ada banyak sekali fungsi dari pasar modal, seperti saham, obligasi, dan reksadana. Dan saham adalah salah satu instrumen penting di pasar modal yang sangat digemari oleh para investor untuk tujuan investasi.

Saham merupakan salah satu instrumen yang sangat penting sebagai perwujudan kinerja perusahaan. Jika dilihat dari kemampuan dalam menagih atau mengklaim, saham dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa memberikan hak suara dan potensi keuangan yang lebih besar namun juga lebih berisiko. Sedangkan saham preferen memberikan prioritas dalam pembagian dividen, tetapi tidak memberikan hak suara sebanyak saham biasa.

Penentuan harga saham pada pasar saham biasanya ditentukan oleh interaksi saham antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Jika permintaan saham suatu perusahaan meningkat maka harga cenderung akan naik, namun jika terjadi penurunan permintaan dapat menyebabkan penurunan harga. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor fundamental perusahaan, ukuran perusahaan, permintaan dan penawaran saham, pertumbuhan ekonomi dan faktor lainnya. Faktor fundamental biasa digunakan untuk memprediksi harga saham suatu perusahaan. Informasi fundamental dapat diketahui melalui laporan keuangan suatu perusahaan yang sudah dibuat, misalnya rasio – rasio keuangan, arus kas serta kinerja perusahaan lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lain yang memiliki hubungan relevan. Dalam perhitungan rasio keuangan dapat menggambarkan baik atau tidaknya posisi keuangan perusahaan tersebut. Hasil dari perhitungan rasio dapat digunakan untuk memprediksi harga saham perusahaan. Ada banyak sekali rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi harga saham suatu perusahaan salah satunya yaitu *growth ratio*, *valuation ratio*, dan rasio pasar.

Harga saham tidak terlepas dari faktor makro ekonomi, faktor makro ekonomi merupakan faktor yang berada diluar lingkungan perusahaan. Faktor makro ekonomi mempunyai pengaruh terhadap naik turunnya harga saham perusahaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Faktor makroekonomi memainkan peran penting dalam

Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Sebagai Moderator Dalam Hubungan Antara Growth Ratio, Valuation Ratio, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Di Perusahaan – Perusahaan Yang Terdaftar di BEI)

menentukan harga saham yaitu, jika tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi sering kali meningkatkan kepercayaan investor, yang dapat mendorong harga saham naik. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang lambat atau resesi dapat menurunkan harga saham. Secara umum, faktor makro ekonomi dapat diwakilkan seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi, kemiskinan, pengangguran dan lain sebagainya.

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan aktivitas ekonomi yang mengakibatkan bertambahnya produksi barang dan jasa dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi umumnya didefinisikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*). Pertumbuhan ekonomi umumnya memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham, karena jika pertumbuhan ekonomi berkembang biasanya dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan hal ini dapat mempengaruhi tingkat harga saham.

Infrastruktur memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung dan mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Infrastruktur yang baik membuka akses ke pasar baru, baik domestik maupun internasional, memungkinkan perusahaan untuk memperluas jangkauan dan skala operasi mereka. Perusahaan sub sektor infrastruktur adalah perusahaan yang bergerak di dalam industri konstruksi dan pengembangan properti. Perusahaan ini terlibat dalam berbagai proyek pembangunan fisik seperti bangunan komersial, perumahan, infrastruktur, dan fasilitas lainnya. Perusahaan sub sektor infrastruktur bisa mencakup kontraktor konstruksi, pengembang properti, perusahaan arsitektur, insinyur sipil, dan berbagai bisnis terkait lainnya.

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman tentang perhitungan rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Dan faktor makro ekonomi memiliki peran dalam hubungan antara perhitungan rasio keuangan terhadap harga saham. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan – kebijakan, terutama kebijakan untuk mempertahankan harga saham perusahaan. Serta memberikan ilmu dan informasi mengenai pengaruh perhitungan rasio keuangan terhadap harga saham.

KAJIAN TEORITIS

A. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebagai peningkatan aktivitas ekonomi yang menghasilkan penambahan barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu masyarakat (Sadono Sukirno, 2019). Teori pertumbuhan ekonomi memainkan peran penting dalam memahami

dinamika harga saham. Pertumbuhan ekonomi yang kuat cenderung meningkatkan pendapatan perusahaan karena peningkatan permintaan untuk produk dan jasa. Pendapatan yang lebih tinggi umumnya mengarah pada laba yang lebih besar, yang menarik investor dan meningkatkan harga saham. Ada beberapa indikator yang dapat meningkatkan ekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran, inflasi, dan indeks kepercayaan konsumen digunakan oleh investor untuk menilai kesehatan ekonomi dan prospek pertumbuhan. Data ekonomi yang kuat biasanya meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham.

B. Sales Growth

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Carvalho & Costa, 2014). *Sales growth* merupakan peningkatan penjualan dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan. *Sales growth* merupakan salah satu kunci dari kesehatan dan kesuksesan perusahaan. *Sales growth* juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Perhitungan pertumbuhan penjualan sangat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Investor lebih memperhatikan pertumbuhan penjualan karena pertumbuhan yang kuat dan stabil menunjukkan kesehatan operasional perusahaan dan potensi keuntungan di masa depan. Selain itu, investor juga mempertimbangkan potensi pertumbuhan laba yang sejalan dengan pertumbuhan penjualan. Rumus yang dipakai:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t_0 - \text{Penjualan } t_{-1}}{\text{Penjualan } t_{-1}} \times 100$$

C. Price To Earning

Price to earning ratio adalah rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (EPS), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jika *price to earning ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional (Sugianto, 2008). *Price to earning ratio* digunakan untuk menilai valuasi suatu saham perusahaan. *Price to earning ratio* mengukur hubungan antara harga saham per lembar dengan laba bersih per lembar. Perhitungan *price to earning ratio* dapat berpengaruh pada nilai harga saham perusahaan. Jika semakin tinggi hasil perhitungan dari *price to earning ratio* biasanya menciptakan sentimen positif di kalangan investor, karena investor percaya bahwa perusahaan memiliki prospek yang cerah di masa depan. Rumus yang dipakai:

Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Sebagai Moderator Dalam Hubungan Antara Growth Ratio, Valuation Ratio, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Di Perusahaan – Perusahaan Yang Terdaftar di BEI)

$$\text{Price To Earning} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per share}}$$

D. Earning Per Share

Earning per share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012). *Earning per share* digunakan untuk mengukur sebagian laba bersih perusahaan yang diatribusikan pada setiap lembar saham yang beredar. *Earning per share* menggambarkan seberapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham. *Earning per share* memberikan informasi pada investor mengenai seberapa besar laba yang dapat diharapkan pada setiap lembar saham yang dimiliki. Peningkatan pada hasil perhitungan *earning per share* biasanya dianggap sebagai tanda pertumbuhan dan kinerja positif dalam perusahaan, sebaliknya jika hasil *earning per share* menurun dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Rumus yang dipakai:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

E. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Indriati, 2019). Pertumbuhan ekonomi umumnya didefinisikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*). Rumus yang dipakai:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDB}t_0 - \text{PDB}t_{-1}}{\text{PDB}t_{-1}} \times 100$$

F. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan topik yang sama sudah banyak dilakukan, penelitian yang dilakukan oleh (Carolina & Natsir, 2022) berjudul Pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar, Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Perbankan dengan metode penelitian menggunakan regresi berganda mempunyai hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan nilai pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan inflasi dan tingkat suku bunga yang secara parsial berpengaruh secara tidak signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Sebagai Moderator Dalam Hubungan Antara Growth Ratio, Valuation Ratio, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Di Perusahaan – Perusahaan Yang Terdaftar di BEI)

Penelitian oleh (Indriati, 2019) yang berjudul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Periode 2009 – 2018. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap IHSG. Sedangkan secara parsial, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap IHSG, nilai tukar rupiah berpengaruh dengan arah positif terhadap indeks harga saham IHSG dan tingkat suku bunga berpengaruh dengan arah negatif terhadap IHSG. Sehingga tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah dapat menjadi pertimbangan karena dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.

Penelitian oleh (Hikmah, 2016) yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analisis (descriptive research design) dan metode korelasional dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama maupun secara parsial variabel CR, NPM, ROA, ROE, EPS, DER, dan PER memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah NPM dan PER.

Penelitian oleh (Meida Dzulqodah, 2016) yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Debt To Equity Ratio* Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh negatif signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). 2) terdapat pengaruh positif tidak signifikan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). 3) Terdapat pengaruh negatif signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. 4) Terdapat pengaruh positif signifikan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham. 5) Terdapat pengaruh positif signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. 6) Terdapat pengaruh tidak langsung *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan 7) Terdapat pengaruh tidak langsung *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham melalui *Debt to Equity Ratio* (DER).

Penelitian oleh (Herwinanto & Andjarsari, 2015) yang berjudul Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Sales Growth*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* Terhadap Return Saham Perusahaan *Consumer Goods*. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth*, *Total Asset*

Turnover dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham, dan secara parsial menunjukkan *Sales Growth* dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan dan *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam sektor infrastruktur (*heavy constructions & civil engineering*) yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023. Populasi perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 27 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili) (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 perusahaan.

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya manipulasi data karena memang datanya sudah tersedia (Arikunto, 2013). Teknik penelitian korelasional yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *sales growth*, *earning per share* dan *price to earning* (X) sebagai variabel bebas dengan harga saham (Y) sebagai variabel terikat, serta melihat peran pertumbuhan ekonomi (Z) sebagai moderator hubungan antara *sales growth*, *earning per share* dan *price to earning* (X) dengan harga saham (Y) pada perusahaan dalam sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Sebagai Moderator Dalam Hubungan Antara Growth Ratio, Valuation Ratio, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Di Perusahaan – Perusahaan Yang Terdaftar di BEI)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Analisis Data

1. Model Regresi Data Panel

Metode common effect model hanya menggabungkan data cross section dan time series. Dalam model ini tidak mempertimbangkan perbedaan dimensi individu dengan dengan dimensi waktu.

```
. reg HargaSaham_y SalesGrowth_x1 PriceToEarning_x2 EarningPerShare_x3 SG_PertumbuhanEkonomi_x1z P
> ER_PertumbuhanEkomi_x2z EPS_PertumbuhanEkonomi_x3z
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	84
Model	6146.21432	6	1024.36905	F(6, 77)	=	2.96
Residual	26635.7381	77	345.918676	Prob > F	=	0.0118
				R-squared	=	0.1875
				Adj R-squared	=	0.1242
Total	32781.9524	83	394.963282	Root MSE	=	18.599

HargaSaham_y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
SalesGrowth_x1	.0105778	.0997493	0.11	0.916	-.1880484 .2092039
PriceToEarning_x2	-.2988608	.1039603	-2.87	0.005	-.5058722 -.0918493
EarningPerShare_x3	.148416	.0414246	3.58	0.001	.0659291 .2309029
SG_PertumbuhanEkonomi_x1z	-.0165216	.1432654	-0.12	0.908	-.3017994 .2687562
PER_PertumbuhanEkomi_x2z	.000099	.0000591	1.67	0.098	-.0000187 .0002167
EPS_PertumbuhanEkonomi_x3z	-.0009102	.0026095	-0.35	0.728	-.0061064 .004286
_cons	49.02971	4.842756	10.12	0.000	39.38655 58.67287

Sumber: Hasil Pengolahan Data STATA, Output STATA – 14

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal dalam suatu model regresi.

```
. sfrancia res
```

Shapiro-Francia W' test for normal data

Variable	Obs	W'	V'	z	Prob>z
res	84	0.97701	1.813	1.163	0.12237

Sumber: Hasil Pengolahan Data STATA, Output STATA – 14

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, nilai Prob > z 0,12237 > 0,05, maka distribusi data dikatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel terikat atau bebas.

```
. corr SalesGrowth_x1 PriceToEarning_x2 EarningPerShare_x3
(obs=84)
```

	SalesG~1	PriceT~2	Earnin~3
SalesGrowth~1	1.0000		
PriceToEar~2	0.1699	1.0000	
EarningPer~3	0.1814	0.4787	1.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data STATA, Output STATA – 14

Berdasarkan hasil koefisien korelasi X1, X2, dan X3 sebesar $0,4787 < 0,85$, maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketimpangan varians parameter antara observasi yang satu dengan observasi yang lain.

```
. estat hettest

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Ho: Constant variance
Variables: fitted values of HargaSaham_y

chi2(1)          =          0.00
Prob > chi2      =          0.9855
```

Sumber: Hasil Pengolahan Data STATA, Output STATA – 14

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas nilai probability $0,9855 > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Uji T dilakukan untuk menentukan efek masing – masing komponen variabel bebas (X), variabel terikat (Y), dan variabel moderator (Z).

```
. reg HargaSaham_y SalesGrowth_x1 PriceToEarning_x2 EarningPerShare_x3 SG_PertumbuhanEkonomi_x1z P
> ER_PertumbuhanEkonomi_x2z EPS_PertumbuhanEkonomi_x3z
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	84
Model	6146.21432	6	1024.36905	F(6, 77)	=	2.96
Residual	26635.7381	77	345.918676	Prob > F	=	0.0118
				R-squared	=	0.1875
				Adj R-squared	=	0.1242
Total	32781.9524	83	394.963282	Root MSE	=	18.599

HargaSaham_y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
SalesGrowth_x1	.0105778	.0997493	0.11	0.916	-.1880484 .2092039
PriceToEarning_x2	-.2988608	.1039603	-2.87	0.005	-.5058722 -.0918493
EarningPerShare_x3	.148416	.0414246	3.58	0.001	.0659291 .2309029
SG_PertumbuhanEkonomi_x1z	-.0165216	.1432654	-0.12	0.908	-.3017994 .2687562
PER_PertumbuhanEkonomi_x2z	.000099	.0000591	1.67	0.098	-.0000187 .0002167
EPS_PertumbuhanEkonomi_x3z	-.0009102	.0026095	-0.35	0.728	-.0061064 .004286
_cons	49.02971	4.842756	10.12	0.000	39.38655 58.67287

Sumber: Hasil Pengolahan Data STATA, Output STATA – 14

Hasil analisis regresi untuk setiap variabel secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel *sales growth* (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $0,11 < t$ tabel

Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Sebagai Moderator Dalam Hubungan Antara Growth Ratio, Valuation Ratio, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Di Perusahaan – Perusahaan Yang Terdaftar di BEI)

1,99 dan nilai sig. 0,916 > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan – perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI.

2. Hasil uji t pada variabel *price to earning* (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,87 > t tabel 1,99 dan nilai sig. 0,005 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *price to earning* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan – perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI.
3. Hasil uji t pada variabel *earning per share* (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,58 > t tabel 1,99 dan nilai sig. 0,001 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan – perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI.
4. Hasil uji t pada variabel *sales growth* dimoderatori variabel pertumbuhan ekonomi (X1*Z) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,12 < t tabel 1,99 dan nilai sig. 0,908 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel *sales growth* melalui variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan – perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI.
5. Hasil uji t pada variabel *price to earning* dimoderatori variabel pertumbuhan ekonomi (X2*Z) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,67 < t tabel 1,99 dan nilai sig. 0,098 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel *price to earning* melalui variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan – perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI.
6. Hasil uji t pada variabel *earning per share* dimoderatori variabel pertumbuhan ekonomi (X3*Z) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,35 < t tabel 1,99 dan nilai sig. 0,728 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel *earning per share* melalui variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan – perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (secara keseluruhan).

```
. reg HargaSaham_y SalesGrowth_x1 PriceToEarning_x2 EarningPerShare_x3 SG_PertumbuhanEkonomi_x1z P
> ER_PertumbuhanEkomi_x2z EPS_PertumbuhanEkonomi_x3z
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	84
Model	6146.21432	6	1024.36905	F(6, 77)	=	2.96
Residual	26635.7381	77	345.918676	Prob > F	=	0.0118
				R-squared	=	0.1875
				Adj R-squared	=	0.1242
Total	32781.9524	83	394.963282	Root MSE	=	18.599

HargaSaham_y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
SalesGrowth_x1	.0105778	.0997493	0.11	0.916	-.1880484 .2092039
PriceToEarning_x2	-.2988608	.1039603	-2.87	0.005	-.5058722 -.0918493
EarningPerShare_x3	.148416	.0414246	3.58	0.001	.0659291 .2309029
SG_PertumbuhanEkonomi_x1z	-.0165216	.1432654	-0.12	0.908	-.3017994 .2687562
PER_PertumbuhanEkomi_x2z	.000099	.0000591	1.67	0.098	-.0000187 .0002167
EPS_PertumbuhanEkonomi_x3z	-.0009102	.0026095	-0.35	0.728	-.0061064 .004286
_cons	49.02971	4.842756	10.12	0.000	39.38655 58.67287

Sumber: Hasil Pengolahan Data STATA, Output STATA – 14

Nilai F hitung sebesar 2,96 > nilai F tabel sebesar 2,49 dan nilai sig. 0,0118 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *sales growth*, *price to earning*, *earning per share*, *sales growth* dimoderatori pertumbuhan ekonomi, *price to earning* dimoderatori pertumbuhan ekonomi dan *earning per share* dimoderatori pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan – perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji keputusan atau uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana perubahan pada variabel *sales growth*, *price to earning*, dan *earning price* yang dapat menjelaskan perubahan atau perbedaan harga saham perusahaan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderator.

```
. reg HargaSaham_y SalesGrowth_x1 PriceToEarning_x2 EarningPerShare_x3 SG_PertumbuhanEkonomi_x1z P
> ER_PertumbuhanEkomi_x2z EPS_PertumbuhanEkonomi_x3z
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	84
Model	6146.21432	6	1024.36905	F(6, 77)	=	2.96
Residual	26635.7381	77	345.918676	Prob > F	=	0.0118
				R-squared	=	0.1875
				Adj R-squared	=	0.1242
Total	32781.9524	83	394.963282	Root MSE	=	18.599

HargaSaham_y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
SalesGrowth_x1	.0105778	.0997493	0.11	0.916	-.1880484 .2092039
PriceToEarning_x2	-.2988608	.1039603	-2.87	0.005	-.5058722 -.0918493
EarningPerShare_x3	.148416	.0414246	3.58	0.001	.0659291 .2309029
SG_PertumbuhanEkonomi_x1z	-.0165216	.1432654	-0.12	0.908	-.3017994 .2687562
PER_PertumbuhanEkomi_x2z	.000099	.0000591	1.67	0.098	-.0000187 .0002167
EPS_PertumbuhanEkonomi_x3z	-.0009102	.0026095	-0.35	0.728	-.0061064 .004286
_cons	49.02971	4.842756	10.12	0.000	39.38655 58.67287

Sumber: Hasil Pengolahan Data STATA, Output STATA – 14

Nilai adjusted R Square sebesar 0,1242 atau 12,42%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (*sales growth*, *price to earning*, *earning per share*) mampu menjelaskan variabel dependen (harga saham) dan menunjukkan bahwa variabel independen (*sales growth*, *price to earning*, *earning per share*) mampu menjelaskan

Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Sebagai Moderator Dalam Hubungan Antara Growth Ratio, Valuation Ratio, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Di Perusahaan – Perusahaan Yang Terdaftar di BEI)

variabel dependen (harga saham) dengan variabel moderator (pertumbuhan ekonomi) sebesar 12,42%, sedangkan sisanya yaitu 87,58% (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa model regresi yang terpilih merupakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model*. Sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan pendekatan *common effect model*, *sales growth* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan melalui nilai uji t pada variabel *sales growth* diperoleh nilai t hitung sebesar $0,11 < t$ tabel 1,99 dan nilai sig. $0,916 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bailia et al., 2016) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ikayanti & Nurulrahmatiah, 2022) yang menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Price To Earning* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan pendekatan *common effect model*, *price to earning* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan melalui nilai uji t pada variabel *price to earning* diperoleh nilai t hitung sebesar $2,87 > t$ tabel 1,99 dan nilai sig. $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasniawati, 2016) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *price to earning* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Zanariah & Ferdinansyah, 2021) yang menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa *price to earning* berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan pendekatan *common effect model*, *earning per share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan melalui nilai uji t pada variabel *earning per share* diperoleh nilai t hitung sebesar $3,58 > t$ tabel 1,99 dan nilai sig. $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Trisnawati, 2022) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *earning per share* berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Indrawati & Brahmayanti, 2021) yang menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai moderator

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan pendekatan *common effect model*, *sales growth* terhadap harga saham dengan pertumbuhan ekonomi sebagai moderator pengaruh negatif. Hal ini dibuktikan melalui nilai uji t pada variabel moderator pertumbuhan ekonomi dalam hubungan variabel *sales growth* nilai t hitung sebesar $0,12 < t$ tabel 1,99 dan nilai sig. $0,908 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hasil penelitian oleh (Savitri, 2023) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh dengan harga saham. Hal ini disebabkan setiap tingkat penjualan yang tinggi atau rendah dari tahun ke tahun menyebabkan tingkat pembiayaan perusahaan yang dikeluarkan semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga belum tentu perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Iman Subagyo, 2018) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi (produk domestik bruto) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mungkin disebabkan karena tidak semua sektor ekonomi merespon pertumbuhan ekonomi dengan cara yang sama. Beberapa sektor mungkin tumbuh pesat sementara yang lain mengalami stagnasi atau penurunan. Oleh karena itu, harga saham perusahaan di sektor – sektor tertentu mungkin tidak selalu mencerminkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

5. Pengaruh *Price To Earning* terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai moderator

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan pendekatan *common effect model*, *price to earning* terhadap harga saham dengan pertumbuhan ekonomi sebagai moderator pengaruh negatif. Hal ini dibuktikan melalui nilai uji t pada variabel moderator pertumbuhan ekonomi dalam hubungan variabel *price to earning* nilai t hitung sebesar $1,67 < t$ tabel 1,99 dan nilai sig. $0,098 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hasil penelitian oleh (Roben, 2023) menyatakan bahwa *price to earning* dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh tingkat likuiditas di pasar saham dan aktivitas spekulatif dapat menyebabkan harga saham berfluktuasi secara signifikan tanpa adanya perubahan yang sesuai dalam *price to earning* atau pertumbuhan ekonomi.

6. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai moderator

Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Sebagai Moderator Dalam Hubungan Antara Growth Ratio, Valuation Ratio, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Di Perusahaan – Perusahaan Yang Terdaftar di BEI)

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan pendekatan *common effect model*, *earning per share* terhadap harga saham dengan pertumbuhan ekonomi sebagai moderator pengaruh negatif. Hal ini dibuktikan melalui nilai uji t pada variabel moderator pertumbuhan ekonomi dalam hubungan variabel *earning per share* diperoleh nilai t hitung sebesar $0,35 < t$ tabel 1,99 dan nilai sig. $0,728 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hasil penelitian oleh (Meida Dzulqodah, 2016) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan kurang efisien sehingga investor menilai kinerja perusahaan kurang baik dan menyebabkan harga saham menjadi turun. Dan penelitian oleh (Basuki et al., 2022) menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham, dikarenakan adanya indikasi variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

7. Pengaruh Sales Growth, Price To Earning, Earning Per Share terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai moderator

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan pendekatan *common effect model*, *sales growth*, *price to earning*, dan *earning per share* terhadap harga saham dengan pertumbuhan ekonomi sebagai moderator secara bersama – sama dapat diketahui dari hasil uji F. Nilai F hitung sebesar $2,96 >$ nilai F tabel sebesar 2,49 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,0118, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu $0,0118 < 0,05$, maka hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai moderator dalam hubungan *sales growth*, *price to earning* dan *earning per share* secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,1242, atau 12,42% yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *sales growth*, *price to earning* dan *earning per share* dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderator sebesar 12,42%, sedangkan sisanya 87,58% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan didapatkan hasil bahwa *sales growth* secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan, sedangkan *price to earning* dan *earning per share* secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Secara simultan *sales growth*, *price to earning*, dan *earning per share* dengan pertumbuhan ekonomi sebagai moderator berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan. Penelitian ini hanya membahas 3 variabel independen dan 1 variabel moderator yaitu variabel independen (*sales growth*, *price to earning* dan *earning per share*) dan variabel moderator (pertumbuhan ekonomi). Selain itu, waktu penelitian yang digunakan hanya selama 4 tahun. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan memperhatikan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen dan variabel moderator yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, seperti variabel inflasi dan suku bunga untuk variabel moderator dan variabel rasio keuangan lainnya yang memiliki pengaruh terhadap harga saham, serta memperluas jangkauan waktu penelitian agar dapat memberikan hasil yang berbeda dan dapat mengetahui variabel – variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). PT. Rineka Cipta.
- Bailia, F., Parengkuan, T., & Baramulli, D. N. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 270–278.
- Basuki, A., Yoga Aditia, M., Kurniah, N., Fitriani, R., & Sujianto, A. E. (2022). Pengaruh Produk Domestik Bruto (Pdb) Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2017-2021. *KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 10(2), 241–247. <https://finance.yahoo.com>
- Carolina, S., & Natsir, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar, dan Makroekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Perbankan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(1), 222. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17195>
- Carvalho & Costa. (2014). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja dan*

Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Sebagai Moderator Dalam Hubungan Antara Growth Ratio, Valuation Ratio, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Di Perusahaan – Perusahaan Yang Terdaftar di BEI) Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.

- Fahmi. (2012). *EPS, ROE, DER dan Volume Perdagangan terhadap harga saham perbankan yang go public di BEI periode 2014-2016.*
- Hasniawati. (2016). *PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.* 1–23.
- Herwinanto, P. K., & Andjarsari, T. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Sales Growth, Total Asset Turnover, Return On Equity Terhadap Return Saham Perusahaan Consumer Goods. *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 7(2), 83–106. <https://doi.org/10.37477/bip.v7i2.82>
- Hikmah, D. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Berada Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *JEBI / Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 11(02), 1–16. <https://doi.org/10.36310/jebi.v11i02.14>
- Ikayanti, U., & Nurulrahmatiah, N. (2022). Pengaruh Sales Growth Dan Return on Investment (Roi) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Gudang Garam, Tbk the Effect of Sales Growth and Return on Investment (Roi) on Share Prices in Pt. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Dimensi*, 11(2), 406–425. <https://doi.org/10.33373/dms.v11i2.4171>
- Indrawati, M., & Brahmayanti, I. A. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 65–82. <https://doi.org/10.30996/jem17.v6i1.5276>
- Indriati. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Periode 2009-2018. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), 219–228.
- Meida Dzulqodah, Y. M. S. (2016). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.26533/eksis.v11i1.36>
- Nur Iman Subagyo, F. (2018). *PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, INFLASI, DAN BI RATE TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA PERIODE 2010-2017.* 3(2), 84–90.

- Roben, J. (2023). *Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Makroekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan dan Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Sadono Sukirno. (2019). *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sari, J. W. P., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh ROA, EPS, NPM, Sales Growth Terhadap Harga Saham Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar Di BEI. *SNPPM (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat)*, 181–191. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/issue/view/8>
- Savitri, E. (2023). *Analisis Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Equity, Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia*. 8(4), 542–556.
- Sugianto. (2008). *ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG BERADA PADA INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Sugiyono. (2015). *Analisis profitabilitas, Leverage, dan Return Saham pada perusahaan minyak bumi dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016*.
- Zanariah, M., & Ferdinansyah, A. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kompetitif*, 10(2), 34. <https://doi.org/10.52333/kompetitif.v10i2.817>